

**PERAN GANDA PEREMPUAN PEMULUNG ETNIS BATAK
DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR MUARA FAJAR
KECAMATAN RUMBAI PEKANBARU**

**Oleh : Christian
christian.sosiologi@gmail.com**

Pembimbing : Drs. H. Basri, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/ FAX 0761-63272

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar Kecamatan Rumbai Pekanbaru dengan permasalahan yaitu (1) Bagaimana peran ganda perempuan pemulung etnis Batak dalam melaksanakan fungsi keluarga? (2) Bagaimana dampak peran ganda perempuan pemulung etnis Batak terhadap keluarga? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pemulung etnis Batak dalam melaksanakan fungsi keluarga dan dampak peran ganda perempuan pemulung etnis Batak terhadap keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purpose sampling* yaitu perempuan pemulung etnis Batak yang bekerja di Tempat Pembuangan Akhir Muara Fajar, memiliki suami dan anak serta memiliki ternak babi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Peneliti menggunakan kuesioner dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tujuh fungsi keluarga yang dijalankan oleh perempuan pemulung etnis Batak terhadap keluarga seperti fungsi pendidikan, sosialisasi, perlindungan, perasaan, ekonomi, rekreatif dan biologis. Dari 30 responden, 23 responden (77%) melaksanakan fungsi keluarga sementara 7 responden (23%) tidak melaksanakan fungsi keluarga. Dampak positif peran ganda perempuan pemulung etnis Batak terhadap keluarga seperti anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, anak lebih berprestasi dalam bidang akademis, mampu membiayai sekolah anak, meringankan beban suami dan perekonomian keluarga meningkat. Dari 30 responden 27 responden (90%) setuju bahwa peran ganda menghasilkan dampak positif terhadap keluarga sementara 3 responden (10%) tidak setuju bahwa peran ganda menghasilkan dampak positif terhadap keluarga. Dampak negatif peran ganda perempuan pemulung etnis Batak terhadap keluarga seperti anak putus sekolah, ibu mudah marah kepada anak, waktu berkumpul dengan keluarga terbatas, ibu mengalami stress dan ibu kurang menghargai suami. Dari 30 responden 17 responden (57%) setuju peran ganda menghasilkan dampak negatif terhadap keluarga sementara 13 responden (43%) tidak setuju peran ganda menghasilkan dampak negatif terhadap keluarga.

Kata Kunci : Peran Ganda, Perempuan Pemulung, Fungsi Keluarga.

**THE DUAL ROLES OF BATAK SCAVENGERS WOMAN
AT MUARA FAJAR LANDFILL SUBDISTRICT OF RUMBAI PEKANBARU**

**By : Christian
Christian.sosiologi@gmail.com**

Supervisor : Drs. H. Basri, M.Si

*Department of Sociology
Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam
Pekanbaru Riau*

Abstract

This research was conducted at Muara Fajar Landfills in Rumbai, subdistrict area of Pekanbaru city with such problem (1) what are the dual role of Batak ethnic scavengers woman in carrying out family functions?, (2) what are impact of the dual role of Batak ethnic scavengers woman toward their families?. This study aims to determine the role of Batak ethnic scavengers in carrying out family functions and impacts. The research method used was descriptive quantitative. The sample of this study were women of Batak ethnic who work as scavengers in Muara Fajar Landfills, have husband, childrens and livestock of pigs in Rumbai, subdistrict of Pekanbaru city. Total numbers of samples at this research were 30 respondents. Researcher used questioner and documentation to collect data. Based on this research there are seven function of family carried out by Batak ethnic scavengers woman toward family such as education, socialisation, protectness, feeling, economy, recreative and biological function. 23 respondent (77%) carried out family function while 7 respondent (23%) were not. Impact of dual role of Batak ethnic scavengers woman toward family such make independent and responsible of childrens, achievement, education charge, help husband and increased of family economy power. 27 respondent (90%) are agreed that dual role result positive impact toward family, rest 3 respondent (10%) were not. Negative impact from dual role of Batak ethnic scavengers woman such denied education of childrens, mother get angry to childrens, mother get stress, limited of quality time and wife are not respectfull to husband. 17 respondent (57%) are agreed dual role of Batak ethnic scavengers woman toward family resulted negative impact while 13 respondent (43%) were not agreed dual role of Batak ethnic scavengers woman result negative impact toward family.

Keywords : Dual Roles, Scavengers Woman, Function Of Family.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Scanzoni dan Scanzoni¹ seorang pria diharapkan melakukan peran yang bersifat instrumental yaitu berorientasi pada pekerjaan untuk memperoleh nafkah (*task oriented*) sedangkan perempuan harus melakukan peran yang bersifat ekspresif, yaitu berorientasi pada emosi manusia serta hubungannya dengan orang lain (*people oriented*). Pada dasarnya laki-laki dituntut untuk bekerja keras dan menjadi kepala keluarga, sedangkan perempuan menjadi istri dan ibu dalam keluarganya. Terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, laki-laki memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga sedangkan perempuan memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat secara sinis bahwa seorang perempuan yang sudah menjadi ibu rumah tangga memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau yang disebut dengan dapur, sumur, dan kasur². Hal ini merupakan tuntutan sosial terhadap perempuan dalam masyarakat yang juga dipengaruhi oleh sistem patriarki berasal dari budaya, agama, dan kebiasaan masyarakat.

Pada dasarnya, etnis Batak merupakan salah satu yang menganut sistem Patriarki. Sistem patriarki merupakan sistem pengelompokan sosial yang sangat mementingkan

garis turunan dari ayah. Sehingga kekuasaan berada ditangan ayah atau pihak laki-laki. Nilai yang terdapat pada sistem patriarki menempatkan kedudukan laki-laki lebih tinggi dari perempuan, sehingga perempuan menjadi nomor dua/ subordinasi dalam keluarga yang cenderung masih dimarginalkan. Dalam kenyataannya perempuan etnis Batak memegang peranan yang sangat penting dalam keluarga, karena dari dulu dikenal sebagai “pekerja keras”.

Pada saat ini banyak di temukan perempuan yang sudah menikah, turut berpartisipasi membantu perekonomian keluarga, sulitnya mencari pekerjaan dan keterampilan yang rendah membuat sebagian besar perempuan bekerja di sektor informal. Pemulung merupakan salah satu bagian dari pekerjaan sektor informal yang pekerjaannya memungut dan mengumpulkan sampah organik maupun an-organik yang ada sekitaran pembuangan sampah.

Di Kota Pekanbaru terdapat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang berdiri sejak tahun 1982 dengan luas lahan sekitar 9,6 Ha terletak di Kelurahan Muara Fajar dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), TPA Muara Fajar merupakan satu-satunya tempat pembuangan akhir dari segala sampah yang ada di kota pekanbaru. Berdasarkan Data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru serta data lapangan dari mandor di TPA muara fajar yaitu Bapak Aceng Soleh Nurdin salah satu key informan penelitian ini mengatakan bahwa Angkutan sampah

¹T.O. Ihromi, Bunga rampai sosiologi keluarga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999, hal. 44

²Arsini Iain Walisongo Semarang, “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga

Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani Di Desa Putat Purwodadi Grobogan. Sawwa – Volume 10, Nomor 1, Oktober 2014, hal. 3

yang terdapat dari perumahan, pasar, perkantoran dan dari seluruh TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang ada di seluruh kota pekanbaru kurang lebih sebanyak 450-500 ton/perhari. Pemulung yang bekerja di TPA Muara Fajar sebagian besar adalah etnis Batak, terdapat 85% pemulung etnis Batak yang terdiri dari orang dewasa dan anak-anak merupakan pendatang dari Sumatera Utara, sedangkan 15% nya berasal dari suku Jawa, Minang dan Nias.³

Mayoritas perempuan dewasa yang berprofesi sebagai pemulung di TPA Muara Fajar adalah perempuan etnis Batak yang sudah menikah dan memiliki anak. Keterlibatan perempuan etnis Batak yang bekerja diluar rumah membawa konsekuensi, karena memiliki tugas ganda yang tidak terlepas dari sistem patriarki yang berasal dari budaya Batak Toba. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan perempuan pemulung etnis Batak setiap harinya, dimana perempuan etnis Batak lebih mendominasi disektor domestik maupun sebagai pemulung. Perempuan pemulung etnis Batak dituntut untuk mampu mengatur waktu dalam menjalankan perannya disektor domestik. Seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung harus mampu mengatur waktu antara melaksanakan kewajiban terhadap suami, anak-anak dan rumah tangga juga pekerjaannya sebagai pemulung di TPA Muara Fajar. Para pemulung yang datang untuk memulung di tempat pembuangan akhir dibagi dalam 2 shift, yaitu shift pagi dimulai pada pukul 8.00 wib – 17.00 wib. Shift malam dimulai pada pukul 18.00 wib – 24.00 wib. Pada umumnya perempuan etnis Batak memulung

pada shift pagi dengan rentan waktu kurang lebih 10 jam perhari, yang di akumulasikan dari pukul 08.00 WIB-17.00 WIB. Biasanya para pemulung membawa sarung tangan dan caping/gancu sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah organik dan an-organik, setiap harinya perempuan pemulung etnis Batak mampu mengumpulkan satu sampai dua karung sampah organik (sampah basah) seperti sampah dapur yang terdiri dari daging, sayuran, buah, ataupun nasi dan sisa-sisa makanan lainnya yang digunakan untuk makanan ternak babi. Selain mengumpulkan sampah organik (sampah basah) perempuan pemulung etnis Batak juga mengumpulkan barang-barang bekas seperti besi, kaleng-kaleng, botol minuman, kertas dan juga plastik untuk dijual ke agen atau toko pemulung.

Aktivitas perempuan etnis Batak selain memulung juga harus melaksanakan pekerjaan rumah seperti mengatur dan mengurus rumah tangga, mengurus suami serta mendidik anak-anaknya dan juga kegiatan yang dilakukan oleh perempuan etnis Batak adalah membersihkan segala kotoran yang ada dikandang babi bertujuan untuk menjaga kebersihan kandang babi dan kesehatan babi, mempersiapkan ampas babi, memasaknya dan memberi makan babi pada pagi hari dan pada sore hari.

Fenomena diatas mendorong penulis untuk meneliti **“Peran Ganda Perempuan Pemulung Etnis Batak di Tempat Pembuangan Akhir Muara Fajar Kecamatan Rumbai Pekanbaru”**.

³ Sumber: TPA Muara Fajar 2017

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ganda perempuan pemulung etnis Batak dalam melaksanakan fungsi keluarga ?
2. Bagaimana dampak peran ganda perempuan pemulung etnis Batak terhadap keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peran perempuan pemulung etnis batak dalam melaksanakan fungsi keluarga.
2. Mengetahui dampak peran ganda perempuan pemulung etnis batak terhadap keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran peran ganda perempuan pemulung etnis Batak dalam melaksanakan fungsi keluarga dan juga dampak dari bekerja sebagai pemulung di TPA Muara Fajar terhadap keluarga.
2. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi peneliti dan bagi masyarakat umum.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Perempuan

Kata “peran” diambil dari istilah teater dan merupakan bagian

yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Arti peran adalah bagian yang kita mainkan pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyesuaikan diri kita dengan keadaan.⁴

Menurut Astuti⁵ dalam peran dan kebutuhan gender, peran perempuan terdiri atas:

1. Peran Produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentikan sebagai peran wanita di sektor publik, contoh petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.

2. Peran Domestik

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitikberatkan pada kodrat wanita secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan mengerjakan kewajiban

⁴ Wolfman, Brunetta R. Peran Kaum Wanita. Yogyakarta: Kanisius 1992, hal 10

⁵ Nauri, Alghaasyiyah, Skripsi: “Kontribusi Wanita Pemulung Dalam Mendukung

Perekonomian Keluarga Studi Kasus Pada Pemulung Di TPA Air Sebakul”, Bengkulu: Universitas Bengkulu 2014, hal. 7

mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Peran Sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat.

2.2 Peran Ganda Perempuan

Secara umum peran ganda diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang perempuan dalam waktu bersamaan. Peran ganda perempuan berimplikasi pada:

1. Peran kerja sebagai ibu rumah tangga, meski tidak langsung menghasilkan pendapatan, secara produktif bekerja membantu kaum laki-laki untuk mencari penghasilan.
2. Berperan sebagai pencari nafkah. Perempuan dianggap melakukan peran ganda apabila ia bertanggung jawab terhadap tugas-tugas domestik serta ketika perempuan bertanggung jawab atas tugas publik yakni bekerja di luar rumah dan bahkan sering kali berperan sebagai pencari nafkah utama.⁶

2.3 Teori Pengambilan Keputusan

Menurut Davis⁷, keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal ini berkaitan dengan jawaban atas

pertanyaan-pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan” dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Terdapat dua teori pengambilan keputusan :

1. Teori klasik

Menurut teori klasik, pengambilan keputusan harus bersifat rasional. Keputusan itu diambil dari situasi yang serba pasti, memiliki informasi sepenuhnya dan menguasai permasalahannya.

2. Teori perilaku (*behavioral theory*)

Teori perilaku mendasarkan diri pada keterbatasan kemampuan pimpinan untuk berfikir rasional penuh dalam menangani masalah. Pemimpin mengarah kepada alternatif yang layak dipakai.

2.4 Perempuan Yang Bekerja Sebagai Pemulung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencarian.⁸

Menurut Mudiyo⁹ faktor-faktor yang mendasari masyarakat menjadi pemulung yaitu :

- a. Faktor internal, yaitu kondisi kesehatan jasmani yang kuat, didesak dengan kebutuhan hidup yang semakin kompleks, sulit mencari pekerjaan lain,

⁶ Ibid.

⁷ Ibnu Syamsia, Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Jakarta: Bumi Aksara 2000, hal. 3

⁸ Y Jiwong 2013

(<http://ejournal.uajy.ac.id/4009/3/2TS1329>)

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerja, di unduh pada tanggal 24 juli 2018, pukul 16.30 wib

⁹ Ibid., hal. 15

melakukan pekerjaan dengan senang, jaringan kerjasama semakin kuat.

- b. Faktor eksternal, yaitu jumlah pemulung yang selalu bertambah, banyaknya penduduk akan selalu menghasilkan sampah yang jumlahnya akan semakin banyak.

2.5 Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Pada hakekatnya, keluarga merupakan hubungan keturunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama searah dengan keturunannya yang merupakan suatu kesatuan yang khusus.

2.6 Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga merupakan suatu tugas atau kewajiban yang dijalankan oleh keluarga. Menurut Jhonson dan Leny¹⁰, fungsi yang dijalankan keluarga adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Pendidikan, dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.
2. Fungsi Sosialisasi, dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
3. Fungsi Perlindungan, dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga

anggota keluarga merasa terlindungi dan aman.

4. Fungsi Perasaan, dilihat dari bagaimana keluarga secara institutif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota keluarga yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga.
5. Fungsi Ekonomi, dilihat dari bagaimana keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
6. Fungsi Rekreatif, dilihat dari bagaimana keluarga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti acara menonton TV bersama, bercerita pengalaman masing-masing dan lainnya.
7. Fungsi Biologis, dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya. Memberikan kasih sayang, perhatian dan rasa aman diantara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar yang terletak di Jalan Ikan Raya RT.01 RW.03 Kelurahan

¹⁰ Jhonson, L., & Leny, R. Keperawatan keluarga. Yogyakarta : Graha Ilmu 2010, hal. 9-10

Muara Fajar, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan pemulung etnis Batak di TPA Muara Fajar Kecamatan Rumbai Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 80 orang. Pengambilan sampel menggunakan cara *purpose sampling* dikenal juga dengan *sampling pertimbangan*. Dan besarnya sampel berjumlah 30 orang berdasarkan kriteria yang ditentukan.

3.3 Jenis Data

1. Data primer
2. Data sekunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*observation*)
2. Angket (*questionnaire*)
3. Dokumentasi (*documentation*)

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe analisis deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini, tipe analisis deskriptif kuantitatif akan menyajikan suatu fotokopi dari peristiwa tertentu atau menjelaskan apa yang telah terjadi dalam bentuk penggunaan angka. Dengan demikian, hasil semua data yang berhasil penulis kumpulkan dari seluruh responden akan terakumulasi dalam bentuk angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jam Kerja dan Penghasilan Perempuan Pemulung Etnis Batak

Tantangan ekonomi merupakan salah satu tantangan terbesar yang dapat dijumpai dalam sebuah keluarga. Pada zaman globalisasi ini, perempuan juga diharapkan dapat berperan aktif

dalam menangani masalah perekonomian tersebut.

1. Jam Kerja Perempuan Pemulung Etnis Batak di TPA Muara Fajar

Jam kerja perempuan pemulung etnis Batak di TPA Muara Fajar diatas 8 jam/hari. Pengklasifikasian waktu diakumulasikan berdasarkan jam kerja pada pukul 08.00-17.00 wib. Pekerjaan ini dilakukan setiap hari mulai dari hari senin sampai sabtu. Responden yang memiliki waktu bekerja selama 48 jam/minggu berjumlah 18 orang dengan presentase sebesar 60%. Perempuan pemulung etnis Batak di TPA Muara Fajar yang bekerja selama 7 jam/ hari diakumulasikan ke dalam jam kerja pada pukul 08.00-15.00 wib mulai dari hari senin sampai sabtu. Responden yang memiliki waktu bekerja 42 jam/minggu berjumlah 7 orang dengan presentase sebesar 23,3%. Perempuan pemulung etnis Batak yang bekerja di TPA Muara Fajar selama 6 jam /hari di akumulasikan kedalam jam kerja pada pukul 12.00-18.00 wib mulai dari hari senin sampai sabtu. Responden yang bekerja selama 36 jam/ minggu berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 16,7%.

2. Penghasilan Perempuan Pemulung Etnis Batak

Penghasilan perempuan pemulung etnis Batak yaitu Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 (diperoleh dari ternak babi yang dimiliki perempuan pemulung etnis Batak sebanyak 1 sampai 20 ekor babi dan pencarian sampah organik, an-organik) berjumlah 7 orang dengan presentase sebesar 16,7%. Responden yang memiliki penghasilan Rp 3.600.000 – Rp

5000.000 (diperoleh dari ternak babi yang dimiliki perempuan pemulung etnis Batak sebanyak 21 sampai 40 ekor babi dan pencarian sampah organik, an-organik) berjumlah 13 orang dengan presentase sebesar 43,3%. Responden yang memiliki penghasilan Rp 5.500.000 – Rp 8.000.000 (diperoleh dari ternak babi yang dimiliki perempuan pemulung etnis Batak sebanyak 41 sampai 60 ekor babi dan pencarian sampah organik, an-organik) berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 33,3%.

Pekerjaan dan Penghasilan Suami Perempuan Pemulung Etnis Batak

Status sosial keluarga biasanya dilihat dari mata pencaharian atau pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang beserta penghasilan yang dapat diperoleh dari pekerjaan tersebut.

1. Pekerjaan Suami Perempuan Pemulung Etnis Batak

Suami perempuan pemulung etnis Batak yang bekerja sebagai sopir berjumlah 14 orang dengan presentase sebesar 46,7% dari total responden. Suami perempuan pemulung etnis Batak yang bekerja sebagai kuli bangunan berjumlah 7 orang dengan presentase sebesar 23,3%. Suami perempuan pemulung etnis Batak yang bekerja sebagai buruh berjumlah 3 orang dengan presentase sebesar 10%. Suami perempuan pemulung etnis Batak yang bekerja sebagai pedagang eceran berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar 3,3%.

2. Penghasilan Suami Perempuan Pemulung Etnis Batak

penghasilan suami perempuan pemulung etnis Batak yang berkisar

Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 berjumlah 10 orang, dimana pekerjaannya sebagai kuli bangunan dan buruh, presentase sebesar 33,3%. Penghasilan Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 berjumlah 1 orang, dimana pekerjaannya sebagai pedagang eceran, presentase sebesar 3,3%. Penghasilan Rp. 3.000.000 – Rp 3.500.000 berjumlah 14 orang, dimana pekerjaannya sebagai sopir, presentase sebesar 46,7%. Penghasilan sama dengan atau lebih besar dari Rp 4.000.000 berjumlah 5 orang, pekerjaan sebagai pemulung sekaligus beternak babi, persentase sebesar 16,7%.

Peran Ganda Perempuan Pemulung Etnis Batak Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suami dan juga ibu bagi anak-anaknya, disisi lain seorang perempuan juga memiliki peran di sektor publik sebagai pekerja. perempuan pemulung etnis Batak memiliki tugas pokok dalam keluarga seperti fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi perasaan, fungsi ekonomi, fungsi rekreatif dan fungsi biologis.

1. Peran Perempuan Pemulung etnis Batak dalam Melaksanakan Fungsi Pendidikan

Fungsi Pendidikan dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak. adapun peran yang dijalankan oleh perempuan pemulung etnis Batak dalam fungsi pendidikan seperti mendukung pendidikan anak

dan mengajari anak dalam membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR)

2. Peran Perempuan Pemulung etnis Batak dalam Melaksanakan Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Adapun peran yang dijalankan oleh perempuan pemulung etnis Batak dalam fungsi sosialisasi seperti menanamkan kewajiban beribadah kepada suami dan anak dan menasehati dan memberi arahan kepada anak.

3. Peran Perempuan Pemulung Etnis Batak dalam Melaksanakan Fungsi Perlindungan

Fungsi Proteksi adalah upaya untuk memberi perlindungan kepada anggota keluarga, perlindungan (proteksi) yang dimaksud untuk memberi perlindungan kepada anak dan keluarga baik perlindungan secara fisik dan psikologis. Adapun peran yang dijalankan oleh perempuan pemulung etnis Batak dalam fungsi perlindungan seperti mendukung suami saat mengalami masalah di tempat pekerjaannya dan mendampingi anak saat bermain gadget (handphone) dan menonton televisi

4. Peran Perempuan Pemulung Etnis Batak Dalam Melaksanakan Fungsi Perasaan

Keluarga merupakan salah satu pranata yang dapat memenuhi kebutuhan akan kasih sayang kepada anggota keluarga. Adapun peran yang dijalankan oleh perempuan pemulung etnis Batak dalam fungsi perasaan seperti menyediakan makanan untuk suami dan anak dan merawat suami dan anak ketika sakit

5. Peran Perempuan Pemulung etnis Batak dalam Melaksanakan Fungsi Ekonomi

Keluarga tidak terlepas dari kegiatan ekonomi untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Peran yang dijalankan oleh perempuan pemulung etnis Batak dalam fungsi ekonomi seperti memberikan uang jajan kepada anak dan mengelola dan mengatur keuangan keluarga

6. Peran Perempuan Pemulung Etnis Batak Dalam Melaksanakan Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif merupakan sebuah fungsi yang berasal dari keluarga, dalam sebuah keluarga diharuskan dapat memberi ketenangan, kenyamanan jiwa dan juga suasana menyenangkan dalam sebuah keluarga. Peran yang dijalankan oleh perempuan pemulung etnis Batak dalam fungsi rekreatif seperti menciptakan keharmonisan dalam keluarga dengan makan bersama dan memanfaatkan waktu luang bersama suami dan anak dengan menonton televisi

7. Peran Perempuan Pemulung Etnis Batak Dalam Melaksanakan Fungsi Biologis

Kebutuhan biologis merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam hubungan antara suami dan istri. Peran yang dijalankan oleh perempuan pemulung etnis Batak dalam fungsi biologis seperti melayani kebutuhan biologis suami dan merawat dan membesarkan anak.

Dampak Positif Peran Ganda Perempuan Pemulung etnis Batak Terhadap Keluarga

Seorang ibu yang sudah menikah harus menjalankan dua peran dalam satu waktu secara sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja, aktivitas

ganda tersebut memberikan dampak bagi perempuan yang bekerja dan juga keluarga.

Anak Menjadi Lebih Mandiri dan Bertanggung Jawab

responden yang menyatakan “setuju” bahwa anak lebih mandiri dan bertanggung jawab untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan sekolah berjumlah 28 orang dengan presentase sebesar 93,3 % dan responden yang menyatakan “tidak setuju” bahwa anak lebih mandiri dan bertanggung jawab untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan sekolah berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 6,7%.

Anak Lebih Berprestasi Dibidang Akademis

responden yang menyatakan “setuju” bahwa anak lebih berprestasi dibidang akademis, karena mampu mempertahankan ranking di dalam kelas berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar 66,7% dan responden yang menyatakan “tidak setuju” bahwa anak lebih berprestasi dibidang akademis, karena mampu mempertahankan ranking di dalam kelas berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 33,3%.

Mampu Membiayai Pendidikan Anak

Responden yang menyatakan “setuju” bahwa mampu membiayai pendidikan sekolah anak berjumlah 28 orang dengan presentase sebesar 93,3% dan responden yang menyatakan “tidak setuju” bahwa mampu membiayai pendidikan sekolah anak berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 6,7%.

Perekonomian Keluarga Meningkat

Responden yang setuju dengan hal diatas berjumlah 30 orang dengan presentase sebesar 100%.

Dampak Negatif Peran Ganda Perempuan Pemulung Etnis Batak Terhadap Keluarga

Dampak negatif berbicara tentang pengaruh buruk atau tidak baik dalam hubungan yang terjalin antara ibu terhadap anak dan suami. Anak dan suami merupakan sosok yang merasakan pengaruh negatif dari peran ganda perempuan pemulung etnis batak terhadap keluarga.

Anak Putus Sekolah

Responden yang menyatakan “setuju” bahwa anak putus sekolah merupakan pengaruh negatif dari peran ganda perempuan pemulung etnis Batak terhadap keluarga berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 6,7%. Responden yang menyatakan “tidak setuju” bahwa anak putus sekolah berjumlah 28 orang dengan presentase sebesar 93,3%.

Ibu Mudah Marah Kepada Anak

data menunjukkan bahwa ibu mudah marah kepada anak berjumlah 25 orang dengan presentase sebesar 83,3%. Responden yang menyatakan “tidak setuju” bahwa ibu mudah marah kepada anak hanya berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 16,7%.

Waktu Berkumpul Dengan Keluarga Terbatas

Responden yang menyatakan “setuju” bahwa waktu berkumpul dengan keluarga terbatas berjumlah 30 orang dengan presentase sebesar 100%.

Adanya Beban Ganda Yang Ditanggung Oleh Ibu Sehingga Mengakibatkan Stress

responden yang menyatakan “setuju” bahwa adanya beban ganda yang ditanggung oleh ibu sehingga mengakibatkan stress berjumlah 16 orang dengan presentase sebesar 53,3% dan responden yang menyatakan “tidak setuju” bahwa

adanya beban ganda yang ditanggung oleh ibu sehingga mengakibatkan stress berjumlah 14 orang dengan presentase sebesar 46,7%.

Ibu Kurang Menghargai Suami

responden menyatakan “tidak setuju” bahwa ibu kurang menghargai suami berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar 66,7% dan yang menyatakan “setuju” bahwa ibu kurang menghargai suami berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 33,3%.

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Perempuan pemulung etnis Batak yang bekerja di TPA Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru melaksanakan peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pemulung. Terdapat tujuh fungsi keluarga yang dijalankan oleh perempuan pemulung etnis Batak terhadap keluarga seperti fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi perasaan, fungsi ekonomi, fungsi rekreatif dan fungsi biologis. Dari 30 responden, 23 responden dengan persentase 77% melaksanakan fungsi keluarga sementara 7 responden dengan persentase 23% tidak melaksanakan fungsi keluarga.
2. Terdapat dampak positif dan negatif peran ganda perempuan pemulung etnis Batak terhadap keluarga meliputi :

- Dampak positif peran ganda perempuan pemulung etnis Batak terhadap keluarga seperti: anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, anak lebih berprestasi dibidang akademis, mampu membiayai sekolah, meringankan beban suami dan perekonomian keluarga meningkat. Dari 30 responden 27 responden dengan persentase 90% setuju bahwa peran ganda menghasilkan dampak positif terhadap keluarga sementara 3 responden dengan persentase 10% tidak setuju bahwa peran ganda menghasilkan dampak positif terhadap keluarga.
- Dampak negatif peran ganda perempuan pemulung etnis Batak terhadap keluarga seperti : anak putus sekolah, ibu mudah marah kepada anak, waktu berkumpul dengan keluarga terbatas, ibu mengalami stress, ibu kurang menghargai suami. Dari 30 responden 17 responden dengan persentase 57% setuju peran ganda menghasilkan dampak negatif terhadap keluarga sementara 13 responden dengan persentase 43% tidak setuju peran ganda menghasilkan dampak negatif terhadap keluarga.

7.2 Saran

1. Bagi perempuan etnis Batak hendaknya mampu mengatur waktu dengan baik antara

urusan rumah tangga seperti menjalankan fungsi keluarga dan sebagai pemulung di TPA Muara Fajar sehingga antara pekerjaan dan keluarga dapat berjalan dengan seimbang

2. Bagi suami perempuan pemulung etnis Batak di TPA Muara Fajar sebaiknya lebih peduli terhadap keadaan istrinya yang bekerja dengan meningkatkan kerjasama dalam urusan rumah tangga sehingga terciptanya keseimbangan dalam menjalankan peran masing-masing.
3. Bagi petugas TPA Muara Fajar harus lebih aktif dalam memberikan arahan kepada para pemulung untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja dan permasalahan diantara sesama pemulung yang bekerja di TPA Muara Fajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdulsyani. 2012. Sosiologi: *Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh Dan Teori*. Pekanbaru : Ur Press.
- Gardiner – Oey, Mayling, Dkk. (1996). *Perempuan Indonesia Dulu Dan Kini*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Hart, Keith. 1991. Sektor informal, (dalam Chris Manning, dkk) urbanisasi, pengangguran dan

sektor informal di kota.

Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Hidayat, A. A. A. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Horton, Paul B Dan Chester L Hunt. 1984 *Sociology*. Tokyo: Mcgraw-Hill International Book Company
- Ibnu Syamsia. 2000. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Jhonson, L., & Leny, R. 2010. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khairuddin H.Ss. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty
- Martono, Nanang. 2014. Sosiologi Perubahan Sosial: *Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*. Jakarta : Rajawali Pers
- Prastowo, Andi. 2016. Metode Penelitian Kualitatif: *Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Raho. Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sayogya, Pudjiwati. 1984. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Yayasan Obor.
- Su'adah. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran, Konsep, Derivasi Dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

- Sunarto, Kamanto 2004. *Pengantar Sosiologi.(Edisi Revisi Ketiga)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Taslim, Arifin 2006. *Buruh Tani Kemiskinan Dan Pembangunan*, Makassar: Masagena Press
- T.O. Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Wirth, Louis. 1938. *Urbanism As A Way Of Life*, New York: American Journal Of Sociology
- Wolfman, Brunetta R. 1992. *Peran Kaum Wanita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurjannah, 2011, Dampak Peran Ganda Pekerja Perempuan Terhadap Keluarga Dan Kegiatan Sosial Di Masyarakat (*Studi Kasus Pekerja Perempuan Pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Kulit Di Dusun Manding Sabdodadi Bantul*), Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Panji Nugraha Ridiandah, 2013, Pengaruh Self-Esteem Terhadap Motivasi Bertanding Pada Atlet Ukm Sepakbola, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Shela Septi Miranda, 2018, Peran Pemulung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Sosial Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Kwala Berkala, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018

Jurnal

Arsini Iain Walisongo Semarang, “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani Di Desa Putat Purwodadi Grobogan. Sawwa – Volume 10, Nomor 1, Oktober 2014

Y Jiwong 2013

(http://ejournal.uajy.ac.id/4009/3/2T_S13290). Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerja, di unduh pada tanggal 24 juli 2018, pukul 16.30 wib

Wa Seni, 2015, Peran Ganda Perempuan Pada Masyarakat Pesisir (*Studi Di Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi*), Kendari : Universitas Haluoleo.

Skripsi

Latifatul, hayati, 2011, Kontribusi Ekonomi, Peran Ganda Perempuan Dan Kesejahteraan Keluarga Buruh Pabrik (Kasus Di Kecamatan Dramaga-Kabupaten Bogor)”, Bogor: Institut Pertanian Bogor

Nauri Alghaasyiyah. 2014. *Kontribusi Wanita Pemulung Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga*, Bengkulu: Universitas Bengkulu.